

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini telah terjadi pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, semakin maraknya muncul penyakit degenerative seperti *Diabetes Melitus*. *Diabetes Melitus* merupakan salah satu penyakit tidak menular yang berisiko memiliki komplikasi pada penderitanya. *Diabetes Melitus* merupakan ketidakseimbangan kadar gula dalam darah karena terjadinya gangguan pada hormon insulin dimana tubuh tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup untuk kebutuhannya, atau tidak mampunya penderita menghasilkan insulin sama sekali, atau penderita mampu menghasilkan insulin yang cukup namun sel tidak dapat menerima insulin tersebut karena reseptor yang berfungsi sebagai penangkap insulin mengalami penurunan fungsi (Pranata,2017).

Kasus *Diabetes Melitus* di Asia mencapai 90% dalam 20 tahun kedepan (Ayu Ningsih dkk, 2019). Sementara negara dengan penghasilan yang rendah seperti Afrika, India, Bangladesh, Filipina memiliki 422 juta orang penderita *Diabetes Melitus* dan di Indonesia memiliki 1.6 juta kematian setiap tahunnya (World Health Organization, 2018). Prevalensi *Diabetes Melitus* di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 2% jumlah ini naik dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Di Provinsi Lampung juga prevalensi *Diabetes Melitus* pada tahun 2018 sebesar 1,4% naik

dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,7% (Riskesdas, 2018 dan 2013). Selain itu, di Provinsi Lampung pada tahun 2018 ada 3 Kota atau Kabupaten yang memiliki presentasi terbesar masalah penyakit *Diabetes Melitus* yaitu Metro sebesar 3,3%, Bandar Lampung sebesar 2,3% dan Pringsewu sebesar 1,8% (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018).

Dampak dari penyakit *Diabetes Melitus* antara lain gangguan penglihatan mata, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke, luka sulit sembuh bahkan membusuk/gangren. *Ulkus diabetik* dapat menyebabkan 50% hingga 75% pasien harus menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukkan (Ayu Ningsih dkk, 2019). *Ulkus diabetik* merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusisiensi dan neuropati, keadaan lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dapat berlembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob dan anaerob (Hastuti dalam Dafianto, 2016). Banyaknya dampak yang ditimbulkan pada *Ulkus Diabetik* akan menurunkan kualitas SDM (sumber daya manusia) dan meningkatkan biaya kesehatan. Namun hal tersebut dapat dikendalikan apabila mengetahui program pengendalian *Ulkus Diabetik* pada pasien *Diabetes Mellitus*.

Program untuk mencegah terjadinya komplikasi *Ulkus Diabetik* dengan cara mengendalikan kadar glukosa darah tetap dalam rentang normal, hal ini dapat dilakukan diiringi dengan gaya hidup sehat. Sementara program

untuk pengobatan *Ulkus Diabetik* dengan tindakan *antiseptik* untuk meningkatkan penyembuhan luka. Nyatanya penyembuhan luka pada pasien *Ulkus Diabetik* tidaklah mudah karena kerusakan sistem metabolisme yang kronis (Diah Merdekawati dkk, 2020).

Berbagai upaya untuk perawatan luka penanganan *Ulkus Diabetik* dapat dilakukan dengan perawatan luka modern (*Moist Wound Healing*), perawatan luka konvensional dan perawatan luka komplementer. Seiring berjalannya waktu terapi komplementer menjadi salah satu pendukung pengobatan medis dalam perawatan luka salah satunya menggunakan madu alami (Fauziah Sundari, 2017).

Madu merupakan bahan makanan yang sangat dikenal manfaatnya sejak ribuan tahun yang lalu. Madu dikenal memiliki banyak manfaat untuk menjaga kesehatan, bahkan menyembuhkan berbagai penyakit. Madu memiliki kandungan seperti vitamin, asam amino, mineral dan antibiotik. PH madu yang asam serta kandungan hydrogen peroksida-nya mampu membunuh bakteri yang dan mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh kita. Selain itu madu juga mengandung antibiotik sebagai antibakteri dan *antiseptic* menjaga luka. Sehingga granulasi dapat meningkat (Nabhani & Widiyastuti, 2017). Adapun luka yang dapat diberi madu pada saat perawatan selain luka gangren yaitu : luka bakar, dan luka sayat (Yuliarti 2015). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan perawatan luka menggunakan madu menunjukkan hasil yang efektif, terhadap pertumbuhan

granulasi pada luka gangren. Upaya yang perlu dilakukan untuk *Diabetes Melitus* dan *Ulkus Diabetik* yaitu mengendalikan kadar glukosa darah tetap dalam rentang normal, sedangkan upaya untuk *Ulkus Diabetik* yaitu melakukan perawatan luka dengan tindakan aseptik (Fauziah Sundari, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahbani tentang Pengaruh Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Gangren Pada Pasien *Diabetes Melitus* dari hasil uji data paired t tes hasil t hitung 5.000 dan p value 0.015 karena hasil t hitung 5.000 diatas harga atau > table t: 2.35 dan p < dari 0.05, maka disimpulkan ada manfaaat madu untuk mempercepat penyembuhan luka gangren sehingga hipotesis yang berbunyi ada manfaat madu terhadap penyembuhan luka gangren diterima. Sementara kekuatan pengaruh atau manfaat dapat dilihat hasil Paired Samples Correlations dengan hasil 0.57 atau memiliki kekuatan 57% sehingga dapat diketahui ada pengaruh yang sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Sundari, Hendro Djoko tentang Pengaruh Terapi Madu Terhadap Luka Diabetik Pada Pasien Dengan *Diabetes Melitus* Tipe 2 Di Rw 011 Kelurahan Pegiriaan Surabaya hasil yang diperoleh menunjukkan derajat luka diabetik sebelum dilakukan terapi madu sebagian besar dalam kategori berat yaitu 9 responden (90%). Derajat luka diabetik setelah pemberian terapi madu diperoleh sebanyak 4 responden (40%) dalam kategori sedang. Uji statistik menggunakan uji

Wilcoxon didapatkan tingkat signifikan 0,023 ($p < 0.05$) yang berarti ada pengaruh pemberian terapi madu terhadap luka diabetik pada pasien DM tipe 2.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin tentang Penggunaan madu topikal efektif terhadap penyembuhan bedaan Efektifitas Madu dan *Sofratulle* Terhadap Penyembuhan Luka Diabetik Pada Pasien *Diabetes Melitus* hasil yang diperoleh p value sebesar $0,000 < a$ dan berada pada nilai kemaknaan $p < 0,001$, maka hasil yang diperoleh ada perbedaan efektivitas madu dan *sofratulle* terhadap penyembuhan luka diabetik pasien *Diabetes Melitus* di Pekanbaru. Saran yang dapat berikan adalah menerapkan penggunaan madu sebagai agen perawatan luka. Karena memiliki efektivitas yang baik untuk proses penyembuhan luka.

Hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Pringsewu, data yang diperoleh pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021 kasus pasien yang terkena *Ulkus Diabetik* 36 pasien dari 64 pasien *Diabetes Melitus*. Perawatan luka *Ulkus Diabetik* yang biasa digunakan adalah menggunakan NaCl, saat ini pengobatan *Ulkus Diabetik* oleh tenaga medis di RSUD Pringsewu telah menambahkan madu di dalam terapinya. Namun, efektivitas penggunaan madu sendiri belum pernah diteliti di RSUD Pringsewu. Serta perbedaan pendapat dari beberapa jurnal sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Kompres Madu Terhadap Pertumbuhan Granulasi Pada Luka Gangren pada pasien

Ulkus Diabetik di Ruang Bedah RSUD Pringsewu tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah “ Adakah Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Kompres Madu Terhadap Pertumbuhan Granulasi Pada Luka Gangren Pada Pasien *Ulkus Diabetik Di Ruang Bedah Rsud Pringsewu Tahun 2021*”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah Rsud Pringsewu tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.
- b. Diketahui perawatan luka sebelum dan setelah menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah Rsud Pringsewu tahun 2021.
- c. Diketahui pengaruh perawatan luka sesudah menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah Rsud Pringsewu tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkup masalah

Masalah dibatasi pada Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Kompres Madu Terhadap Pertumbuhan Granulasi Pada Luka Gangren Pada Pasien *Ulkus Diabetik* Di Ruang Bedah Rsud Pringsewu Tahun 2021.

2. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021.

3. Lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD Pringsewu.

4. Lingkup metode

Penelitian ini menggunakan uji friedman.

5. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian adalah pasien yang akan di berikan intervensi Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Kompres Madu Terhadap Pertumbuhan Granulasi Pada Luka Gangren Pada Pasien *Ulkus Diabetik* Di Ruang Bedah Rsud Pringsewu Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang optimal, baik secara teoritik maupun praktik :

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian ini berisi tentang pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah RSUD Pringsewu tahun 2021.
- b. Penelitian ini sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah RSUD Pringsewu tahun 2021 serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sarana pemberian informasi tentang pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* sehingga dapat meningkatkan tentang perawatan luka.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tata cara penulisan karya ilmiah, mendapat data tentang pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap

pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah RSUD Pringsewu tahun 2021.

c. Bagi Responden Dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi pada responden dan masyarakat mengenai pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah RSUD Pringsewu tahun 2021.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Fakultas Kesehatan tentang pengaruh perawatan luka menggunakan kompres madu terhadap pertumbuhan granulasi pada luka gangren pada pasien *Ulkus Diabetik* di ruang bedah RSUD Pringsewu tahun 2021.